

Analysis of Financial Ratio to Share Price in Consumer goods Industry Companies

Alifvia Ryadi Ningsih¹, Nadila², Wayan Novitasari³, Rita Wijayanti⁴

¹ Department of Economic Development, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{2,3,4} Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 alifvianingsih4@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of current ratio, capital structure, and firm size on the share price of consumption industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 and 2019. Methods in sampling using purposive sampling. In this study obtained a sample of 82 samples from 42 companies. In data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the current ratio variable and capital structure had no significant effect on the share price. While the variable firm size significantly affects the share price.

Keywords: Share Price; current ratio; Capital Structure, Firm Size

Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, struktur modal, dan *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan industri konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan 2019. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 84 sampel dari 42 perusahaan. Dalam analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham; *current ratio*; Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

1. Pendahuluan

Masyarakat luas pada umumnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan pada kemampuan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan berupa posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio keuangan.

Industri *consumer goods* ialah salah satu bidang industri yang terus tumbuh dari waktu ke waktu. Perihal tersebut disebabkan industri *consumer goods* ialah industri yang sangat diperlukan buat penuhi kebutuhan pokok serta buat menjamin keberlangsungan hidup segala warga di belahan dunia manapun. Industri *consumer goods* di Indonesia pula memperlihatkan suatu gejala yang positif dalam pasar modal, perihal ini ditunjukkan dengan seiring berjalannya waktu terus menjadi banyak timbulnya industri *consumer goods* yang jadi industri *go public*.

Sektor *consumer goods industry* ialah zona yang memiliki keterkaitan yang besar dengan konsumen sebab kegiatan dari industri ini merupakan memproduksi beberapa barang kebutuhan warga ataupun konsumen. Bahan-bahan dari industri zona *consumer goods industry* kerap kita nikmati tiap hari. Misalnya saja dari subsektor santapan serta minuman seperti air mineral Ades, Indomie, Chitato, serta lain-lain. Benda dari industri

consumer goods dibuat dalam jumlah dan skala yang banyak serta besar sebab sifatnya yang sangat kilat digunakan oleh warga. Pasti saja akibat positifnya, perusahaan-perusahaan di zona ini banyak menemukan atensi dari para investor, sebab bersumber pada data perkembangan pasar modal industri tersebut ialah perusahaan-perusahaan yang menjanjikan buat melaksanakan aktivitas investasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan [1].

Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditor sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien mendatang. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan, akan tetapi analisis dengan menggunakan rasio keuangan merupakan hal yang sangat umum dilakukan. Analisis rasio ini merupakan bagian dari analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio keuangan ialah sesuatu aktivitas angka-angka dipecah dengan angka-angka yang lain di laporan keuangan. Angka-angka itu dapat dipecah buat mengukur tingkatan kesuksesan industri. Sehingga orang yang hendak memperhitungkan bisa tau kesuksesan industri dari rasio tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya maka maksud melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size. Alasan memakai perusahaan ini dalam penelitian karena *consumer goods* industri merupakan industri yang sangat terkenal, memiliki kemampuan memperlihatkan kondisi saham di pasaran secara jelas dan juga nyata dari pada industri lain. Selain itu, juga sangat memberi keuntungan yang banyak bagi jalannya ekonomi di Indonesia. Sehingga menjadi industri yang berkembang. Kemudian, munculnya lapangan kerja yang banyak dan luas dari perusahaan *consumer goods* untuk masyarakat.

2. Literatur Review

2.1. Analisis Rasio Keuangan

Grand Theory pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Setelah suatu laporan keuangan perusahaan disusun sesuai prosedur dan benar maka akan dapat terlihat kondisi perusahaan. Agar lebih jelas dan dapat dimengerti oleh berbagai pihak maka akan dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa pos-pos yang terdapat di laporan keuangan. Menurut [11] arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier.
- b. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
- c. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
- d. Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk *go public*.
- e. Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

Jenis-jenis metode analisis laporan keuangan sendiri yaitu:

- a. Analisis Trend (*time series*) yaitu analisis rasio keuangan perusahaan untuk beberapa periode.
- b. Analisis *Cross Sectional*, yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan rasio dengan rasio perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisis *Common Size*, untuk membuat perbandingan elemen-elemen laporan keuangan dengan *command base* nya.

- d. Analisis Index, yaitu elemen *command base* yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan periode lain adalah tahun dasar.

2.2. Harga Saham

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Saham sebagai salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi perusahaan, dengan memiliki saham investor memiliki hak atas kekayaan dan pendapatan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan [2]. Menurut [3] mendefinisikan harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual saham serta investor yang mengharapkan mendapat keuntungan perusahaan. Saham yang memiliki harga tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain serta meningkatnya citra perusahaan yang dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar.

2.3. Current Ratio

Current ratio sebagai salah satu rasio di dalam rasio likuiditas yang menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar dengan hutang lancar [4]. "*current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya" [3]. Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan hutang lainnya yang harus segera dibayar dalam satu periode akuntansi. Sedangkan aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan perusahaan dan lain sebagainya.

2.4. Struktur Modal

Struktur modal sebagai alat ukur pendanaan di dalam perusahaan dengan memakai hutang sebagai pembanding total ekuitas. Menurut Iskandar struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berguna dalam mengukur kemampuan penggunaan hutang dengan total ekuitas. Struktur modal dapat digunakan untuk meningkatkan harga saham karena menunjukkan pinjaman atau hutang perusahaan. Jika struktur modal suatu perusahaan tinggi maka dapat menurunkan harga saham, hal ini dikarenakan laba yang didapatkan akan digunakan untuk membayar kewajibannya [3].

2.5. Firm Size

Firm Size merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Selain itu, ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan [5].

3. Metode

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 dan 2019 yang berjumlah 68 Perusahaan.

Metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dimana sampel tersebut diambil sesuai dengan kriteria khusus yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan dari penelitian [6]. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 dan 2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2018 dan 2019.
3. Perusahaan yang memiliki formulasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan *current ratio*, struktur modal, dan *firm size*.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penilaian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya [7]. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 dan 2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan yang terkait.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data data. Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *consumer goods industry* tahun 2018 dan 2019.

3.4. Variabel dan Metode Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel dependen adalah Harga Saham (Y) dan variabel independen yang terdiri dari : *Current Ratio* (X₁), Struktur Modal (X₂), dan *Firm Size* (X₃).

1. Variabel Dependen (Y)

Harga Saham

Untuk menghitung harga saham rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Harga Saham = Harga Penutupan (*Closing Price*)

2. Variabel Independen (X)

a) *Current Ratio*

Dalam penelitian ini *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai variabel independen karena saat perusahaan *consumer goods industry* mengalami banyak masalah atau dalam posisi sulit, dengan *current ratio* dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya, karena semakin lancar perusahaan memenuhi kewajibannya semakin baik pula penilaian dari investor, sehingga akan mempengaruhi harga saham [2].

b) Struktur Modal

Alat ukur struktur modal yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dapat mengetahui utang yang dimiliki perusahaan melebihi modalnya atau tidak melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menganalisisnya melalui nilai DER. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Nilai DER yang kecil menandakan bahwa suatu perusahaan tidak menggunakan utang sebagai sumber utamanya. Jika nilai DER tinggi dapat menurunkan harga saham karena minat investor yang turun akibat menganggap perusahaan dalam keadaan bahaya apabila memiliki utang diatas modal [2].

c) *Firm Size*

Firm Size dapat diukur dengan:

***Firm Size* = Logaritma Natural dari Total Aset**

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model analisis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Model analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar *current ratio*, struktur modal, dan *firm size* sebagai variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap harga saham yang merupakan variabel tak bebas (*dependent*). Model matematika dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = Struktur Modal

X₃ = *Firm Size*

a = Konstanta

b₁...b₃ = Koefisien regresi

e = *Error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Jumlah Sampel

Jumlah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 dan tahun 2019 adalah 68 perusahaan. Jumlah sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ada dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling* adalah 42 perusahaan dengan 2 tahun penelitian, sehingga jumlah sampel yang ada adalah 84, dan hasilnya disajikan pada Tabel. 1.

Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai dengan 2019.	68
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	(25)
3	Perusahaan dengan data tidak lengkap	(1)
4	Sampel akhir	42
5	Total Sampel 42 x 2	84

4.2. Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini sesuai pada Tabel 2. *Mean* adalah nilai rata-rata dari jumlah data dibandingkan dengan banyaknya jumlah pada masing-masing variabel. Pada variabel *current ratio* menunjukkan *mean* sebesar 0,07878, variabel struktur modal menunjukkan nilai sebesar 0,8594, variabel *firm size* menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,00592 sedangkan pada variabel harga saham adalah 0,16906. *Standart deviation* adalah hasil pengukuran yang merupakan penjelasan penyebaran distribusi maupun variabilitas yang terdapat pada data. Pada variabel *current ratio* menunjukkan *standar deviation* sebesar 0,72703, variabel struktur modal menunjukkan nilai sebesar 0,78765, variabel *firm size* menunjukkan nilai sebesar 0,05427 sedangkan pada variabel harga saham adalah 1,54942. Nilai *min* menggambarkan hasil dari pengolahan data dengan nilai terkecil. Pada variabel *current ratio* menunjukkan *min* sebesar -0,43 variabel struktur modal menunjukkan nilai sebesar -2,04, variabel *firm size* menunjukkan nilai sebesar 3,24 sedangkan pada variabel harga saham adalah 4,49. Nilai *max* adalah nilai terbesar pada analisis data. Pada variabel *current ratio* menunjukkan *max* sebesar 3,17, variabel struktur modal menunjukkan nilai sebesar 1,07, variabel *firm size* menunjukkan nilai sebesar 3,47 sedangkan pada variabel harga saham adalah 11,33.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

		Statistics			
		Current ratio	Struktur Modal	Firm size	Harga Saham
N	Valid	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0
Std. Error of Mean		,07878	,08594	,00592	,16906
Std. Deviation		,72203	,78765	,05427	1,54942
Variance		,521	,620	,003	2,401
Minimum		-,43	-2,04	3,24	4,49
Maximum		3,17	1,07	3,47	11,33

Sumber : Hasil Olah Data SPSS *versi 25* (2021)

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk penelitian ini uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov – Smirnov*. Pengujian normalitas dapat diketahui normal atau tidak dengan kriteria yaitu, jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi tidak normal [3]. *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081 sehingga menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu apabila output menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan data lolos uji multikolinearitas.

Nilai *tolerance* variabel *Current Ratio* (X_1), Struktur Modal (X_2), *Firm Size* (X_3) lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Current Ratio* (X_1), Struktur Modal (X_2), *Firm Size* (X_3) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Menurut [10] ada tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria yaitu jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Nilai DW yang didapatkan adalah sebesar 1,246. Berdasarkan hasil ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila *variens* berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur besar kemampuan pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 3. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,333 atau sebesar 33,3%. Ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2019 sebesar 33,3% dan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Regresi (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,358	,333	1,26498

a. Predictors: (Constant), *Firm Fize*, Struktur Modal, *Current Ratio*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS *versi* 25 (2021)

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan uji korelasi stimulan (Uji F) yang disajikan pada Tabel 4. Menunjukkan nilai F sebesar 14,841 dan signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, karena *current ratio*, struktur modal, *firm size* berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	71.245	3	23.748	14.841	.000 ^b
	Residual	128.014	80	1.600		
	Total	199.259	83			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), <i>Firm Fize</i> , Struktur Modal, <i>Current Ratio</i>						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS *versi* 25 (2021)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasilnya disajikan pada **Tabel 5**. Tujuan dari analisis ini adalah memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen [3].

Tabel 5. Analisis Regresi (Hasil Uji Hipotesis)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-46.824	8.752		-5.350	.000		
	Current Ratio	-.401	.322	-.187	-1.245	.217	.357	2.799
	Firm Size	-.267	.294	-.136	-.909	.366	.360	2.781
	Struktur Modal	16.176	2.605	.567	6.209	.000	.964	1.037

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS *Versi* 25 (2021)

Rumus Regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -46,824 - 0,401 \text{ LN_X1} - 0,267 \text{ LN_X2} + 16,176 \text{ LN_X3} + e$$

Berdasarkan pada **tabel 5**. Variabel *current ratio* sebagai variabel dependen yang memiliki koefisien regresi negative sebesar -1,245 dengan nilai signifikansi 0,217. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis alternatif (H1) ditolak. Artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pada variabel struktur modal memiliki koefisien regresi negative sebesar -0,909 dengan nilai signifikansi 0,366. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari α yaitu 5% maka hipotesis alternatif (H2) ditolak, yang artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kemudian variabel *firm size* memiliki koefisien regresi positif sebesar 6,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif (H3) diterima yang artinya *firm size* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

4.4. Pembahasan

Pengaruh *current ratio* terhadap Harga Saham

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diasumsikan tinggi rendahnya *current ratio* pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI 2013 – 2017. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [4] yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai rasio yang tinggi belum tentu dianggap baik dilihat dari tingkat kemungkinan suatu peristiwa (probabilitas).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan DER terhadap harga saham. Apabila perusahaan memiliki rekam jejak pelunasan utang dengan baik, besar kecilnya nilai variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengelolaan utang harus bisa dilakukan dengan baik oleh perusahaan, utang harus digunakan secara efektif dan efisien. Penempatan dana investasi bagi investor tidak perlu mementingkan besar kecilnya DER. Hal tersebut menyebabkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham [8]. Penelitian ini konsisten dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Investor tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan kenaikan pada struktur modal, yang mana struktur modal belum tentu menaikkan laba perusahaan. Sehingga struktur modal yang semakin tinggi memiliki indikasi yang tidak kuat bagi para pemegang saham dan harga saham cenderung naik [2]. Berbeda dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di BEI.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Seluruh dana perusahaan berupa total asset mencerminkan ukuran perusahaan untuk memenuhi pendanaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan patokan, apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil. Perusahaan memiliki jaminan tinggi yang dijelaskan oleh tingginya asset perusahaan, sehingga resiko bangkrut berkurang. Suatu perusahaan yang memiliki aset yang besar maka perusahaan memiliki reputasi yang baik. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang menyebabkan permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik [8]. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan [5] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Sama halnya dengan penelitian [9] bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang menyatakan ukuran perusahaan belum bisa menjadi patokan apakah harga saham stabil ataupun menurun.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent dan variabel independent. Pada variabel dependen pertama adalah *current ratio* yang menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pada variabel dependen kedua adalah struktur modal yang juga menyatakan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel ketiga yaitu *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti dapat menggunakan rasio keuangan yang lainnya serta menambah jumlah periode penelitian agar memiliki hasil yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kedua orang tua, dosen, dan teman-teman mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] C. D. K. Susilawati, "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 165–174, 2012, [Online]. Available: <http://majour.maranatha.edu/>.
- [2] R. W. Ningsih, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016," 2018.
- [3] Lilie, Michael, T. Pramitha, M. Angela, A. Tiffany, And T. S. Hwee, "Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Profita Komun. Ilm. Akunt. Dan Perpajak.*, Vol. 12, No. 3, Pp. 488–503,

- 2019, Doi: 10.22441/Profita.2019.V12.03.010.
- [4] S. M. Pratiwi, Miftahuddin, And W. R. Amelia, “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.,” *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Pp. 1–10, 2020.
- [5] J. D. Wehantouw, P. Tommy, And J. L. . Tampenawas, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015,” Vol. 5, No. 3, Pp. 3385–3394, 2017.
- [6] W. Novitasari, N. I. Sholatika, N. Sa’adah, And R. Wijayanti, “Pengaruh Financial Leverage, Umur Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” Pp. 566–573, 2021.
- [7] I. Junaeni, “Pengaruh Eva , Roa , Der Dan Tato Terhadap Minuman Di Bei,” *Ris. J. Akunt.*, Vol. 2, 2017.
- [8] B. Samudra And L. Ardini, “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 2, No. 1, P. 19, 2020.
- [9] Hantono, I. R. Sari, Chiquita, Levina, G. Monica, And Sabaryanti, “The Impact Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Business Risk, Firm Size, And Book Value On Stock Prices (Case Study In Basic And Chemical Industry Sectors),” Vol. 13, No. 2, Pp. 82–93, 2019.
- [10] Singgih Santoso. 2010. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- [11] Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)